

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kondisi perekonomian Indonesia saat ini berada pada tahap pemulihan ekonomi setelah mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi akibat penyebaran virus Corona di Indonesia pada tahun 2020. Penurunan pertumbuhan ekonomi di Indonesia disebabkan oleh sebagian besar sektor-sektor perekonomian Indonesia mengalami penurunan produktivitas dalam menghasilkan barang dan jasa. Hal ini memberikan efek negatif yang sangat besar terhadap penurunan pertumbuhan perekonomian di Indonesia.<sup>2</sup> Sektor-sektor utama perekonomian Indonesia seperti transportasi, pariwisata, perdagangan, kesehatan, ekspor, impor dan lain sebagainya menunjukkan dampak yang paling parah mengalami penurunan produktivitas.<sup>3</sup> Pertumbuhan ekonomi yang mengalami penurunan ini menyebabkan berbagai permasalahan yang dapat menghambat pembangunan seperti masih tingginya angka kemiskinan dan pengangguran, serta menurunnya kesejahteraan masyarakat. Pemerintah mengeluarkan strategi kebijakan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN)

---

<sup>2</sup> Taufik Akhmad, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di Masa Pandemi Covid 19", *Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, Vol. 03,N0.1 Januari (2022), hal. 73

<sup>3</sup> Muh. Hamzah. et. all., "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia: Analisis terhadap Sektor Domestik dan Stabilitas Inflasi", *Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 2(3), September-Desember 2021, hal. 384 <sup>3</sup> Taufik Akhmad, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di Masa Pandemi Covid 19", *Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, Vol. 03,N0.1 Januari (2022), hal. 73

<sup>3</sup> Muh. Hamzah. et. all., "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia: Analisis terhadap Sektor Domestik dan Stabilitas Inflasi", *Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 2(3), September-Desember 2021, hal. 384

sebagai respon atas penurunan pertumbuhan ekonomi yang terjadi untuk menghindari dampak keterpurukan perekonomian Indonesia lebih dalam.

Program pemulihan ekonomi nasional adalah susunan program kebijakan ekonomi secara komprehensif untuk mendorong percepatan dan pengendalian ekonomi dalam upaya penyelamatan jiwa, dan dampak jatuhnya perekonomian.<sup>4</sup> Pelaksanaan program pemulihan ekonomi nasional pemerintah telah menyiapkan total dana sebesar Rp 695,2 triliun. Anggaran tersebut kemudian dibagi ke dalam enam sektor yang terdiri dari kesehatan, perlindungan sosial, sektoral kementerian/lembaga, dan pemerintah daerah, UMKM, serta insentif usaha.<sup>5</sup> Pelaksanaan pemulihan ekonomi diharapkan tepat sasaran sehingga mampu menyelamatkan perekonomian Indonesia kembali meningkat sehingga pembangunan dan kesejahteraan masyarakat tercapai.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu perubahan kondisi perekonomian yang menunjukkan perbaikan dalam segala aspek kehidupan masyarakat yang dilakukan secara terus menerus. Proses pembangunan memperhatikan dua aspek penting yaitu keberlanjutan (*continuity*) dan perubahan (*change*).<sup>6</sup> Perubahan yang dimaksud adalah perubahan suatu keadaan menjadi lebih baik untuk mencapai cita-cita dan

---

<sup>4</sup> Ifham Ilmy Hakim, "Pengawasan Intern Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) pemerintah Pusat Tahun 2020: sebuah tinjauan", *Jurnal Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2022, hal. 30-31

<sup>5</sup> Angling Nugroho Kemenangan dan Lisno Setiawan, "Reviu Program Pemulihan Ekonomi di Indonesia", *Jurnal Anggaran dan Keuangan Negara Indonesia*, Vol. 3 No1 (2021), hal. 75

<sup>6</sup> Darwin Damanik, et. all., *Ekonomi Pembangunan*, (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), hal. 4

tujuan mencapai kesejahteraan masyarakat, maka diperlukan pertumbuhan ekonomi serta distribusi pendapatan yang merata. Negara disebut maju tidak hanya dilihat dari tingginya pendapatan domestik brutonya saja melainkan juga dilihat dari faktor aspek harapan hidup serta pendidikan masyarakatnya.<sup>7</sup> Pembangunan ekonomi dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, dimana pembangunan ekonomi akan mendorong terwujudnya pertumbuhan ekonomi yang lebih baik begitu pula sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi dalam kondisi baik dan memperlihatkan pertumbuhan ekonominya maka akan memperlancar proses pembangunan ekonomi.<sup>8</sup>

Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan kondisi ekonomi secara berkesinambungan menunjukkan perkembangan dan peningkatan produksi barang dan jasa dalam satu periode ke periode lainnya.<sup>9</sup> Keberhasilan pencapaian pemerintah dalam membangun ekonomi makronya ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dalam menciptakan kesejahteraan masyarakatnya. Pertumbuhan ekonomi mengukur seberapa besar keberhasilan suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mengalami penambahan jumlah dan kuantitas sehingga dalam menciptakan

---

<sup>7</sup> Cliff Laisina, Vecky Masinambow, Wensy Rompas, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan terhadap PDRB melalui Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara Tahun 2002-2003", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 15 No 4 (Tahun 2015), hal. 194.

<sup>8</sup> Lora Ekana Nainggolan, et. all., *Ekonomi Makro*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 91

<sup>9</sup> Teguh Santosa dan Anang Suryana, "Pengaruh Kesehatan dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah", *jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.3 No.1 (Februari 2022), hal.120

kesejahteraan masyarakat. Peningkatan jumlah produksi barang dan jasa yang beredar dalam masyarakat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.<sup>10</sup> Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak hanya berfokus pada perekonomian pusat saja, melainkan juga pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di tiap-tiap daerah. Pertumbuhan ekonomi tiap daerah dapat dilihat melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan yang berasal dari nilai barang dan jasa yang dihasilkan setiap daerah menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki daerah tersebut<sup>11</sup>.

**Gambar 1.1**  
**Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas**  
**Dasar Harga Konstan Menurut Provinsi Tahun 2021**

No.	Provinsi	PDRB
1.	Aceh	2,79
2.	Sumatera Utara	2,61
3.	Sumatera Barat	3,29
4.	Riau	3,36
5.	Jambi	3,69
6.	Sumatera Selatan	3,58
7.	Bengkulu	3,27
8.	Lampung	2,77
9.	Kep. Bangka Belitung	5,05
10.	Kep. Riau	3,43
11.	DKI Jakarta	3,56
12.	Jawa Barat	3,74
13.	Jawa Tengah	3,33
14.	DI Yogyakarta	5,58
15.	Jawa Timur	3,56
16.	Banten	4,49
17.	Bali	-2,46

<sup>10</sup> Patta Rapanna, *Ekonomi Pembangunan*, (Makasar, CV. Sah Media, 2017), hal 9

<sup>11</sup> Megasari, "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Utara", *Journal of Islamic Management and Bussines*, volume. 3 No.1 (2020), hal 11

No.	Provinsi	PDRB
18.	Nusa Tenggara Barat	2,3
19.	Nusa Tenggara Timur	2,52
20.	Kalimantan Barat	4,8
21.	Kalimantan Tengah	3,59
22..	Kalimantan Selatan	3,48
23.	Kalimantan Timur	2,55
24.	Kalimantan Utara	3,98
25.	Sulawesi Utara	4,16
26.	Sulawesi Tengah	11,7
27.	Sulawesi Selatan	4,64
28.	Sulawesi Tenggara	4,1
29.	Gorontalo	2,41
30.	Sulawesi Barat	2,57
31.	Maluku	3,05
32.	Maluku Utara	16,79
33.	Papua Barat	-0,51
34.	Papua	15,16

**Sumber: Badan Pusat Statistik**

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan data pertumbuhan produk domestik regional bruto berdasarkan harga konstan seluruh provinsi-provinsi di Indonesia tahun 2021. Pertumbuhan ekonomi tertinggi diraih oleh Provinsi Maluku Utara, Papua, dan Sulawesi Tengah. Hal ini, didukung oleh kenaikan harga komoditas pertanian kelapa sawit dan pertambangan.<sup>12</sup> Komoditas utama yang dihasilkan provinsi-provinsi ini dinilai tahan dan tidak mengalami dampak keterpurakan ekonomi yang disebabkan oleh penyebaran virus Corona.

Menurut badan pusat statistik (BPS), jika dilihat secara spasial provinsi-provinsi di pulau jawa masih mendominasi struktur perekonomian Indonesia dengan memberikan kontribusi ekonomi sebesar

---

<sup>12</sup> Dirjen Pembendaharaan Provinsi Jawa Timur, *Kajian Fiskal Regional Provinsi Jawa Timur Tahun 2021*, hal.11

57,78 persen dan kinerja ekonomi yang mengalami peningkatan sebesar 3,66 persen. Kemampuan pulau Jawa dalam mendominasi pertumbuhan perekonomian Indonesia bukan tanpa alasan. Pulau Jawa merupakan pusat pemerintahan sekaligus pusat perekonomian di Indonesia, selain itu Pulau Jawa merupakan salah satu pulau terbesar di Indonesia yang memiliki jumlah penduduk terpadat diantara pulau-pulau lain. Hal ini, menandakan bahwa pulau Jawa memiliki kekayaan sumber daya manusia yang jauh lebih tinggi daripada provinsi-provinsi lain.<sup>13</sup>

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi terluas di Pulau Jawa dengan luas wilayah  $48.033\text{km}^2$ . Provinsi Jawa timur memiliki 29 Kabupaten dan 9 kota, 658 Kecamatan, dan 8457 desa/kelurahan.<sup>14</sup> Jumlah penduduk Jawa Timur menduduki ranking kedua setelah Jawa Barat dengan jumlah penduduk sebanyak 40,16 juta jiwa berdasarkan proyeksi survei penduduk antar sensus tahun 2021 dengan hampir seperempat jumlah penduduknya merupakan penduduk usia produktif.<sup>15</sup> Sementara itu, pertumbuhan ekonomi pada Provinsi Jawa Timur sebesar 3,56 persen menempati peringkat 17 diantara provinsi-provinsi di Indonesia. Kondisi pertumbuhan ekonomi Jawa Timur dinilai masih jauh dari target rencana kerja pemerintah atau mengalami deviasi

---

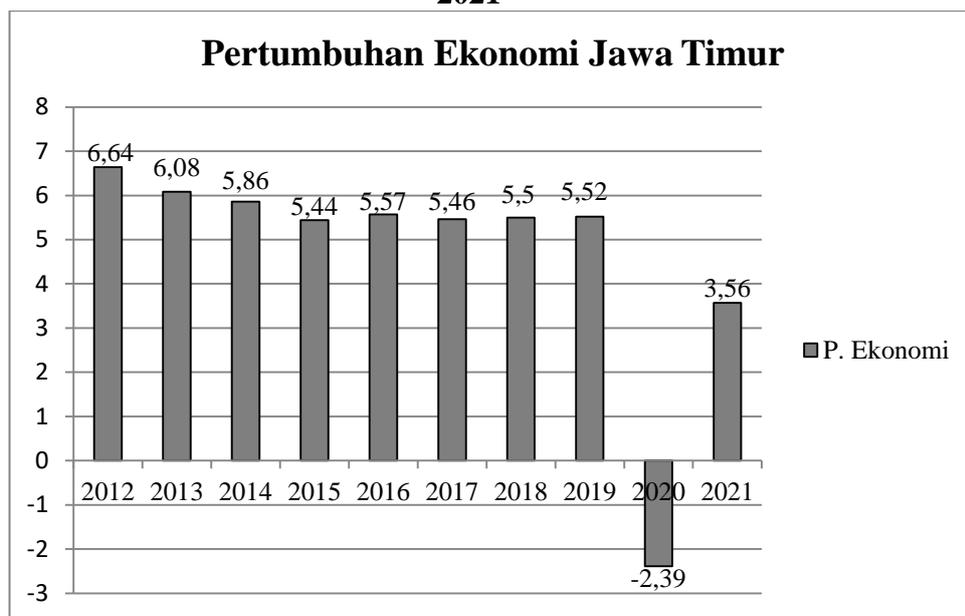
<sup>13</sup> Tio Andri Prasetyo dan Agung Dinarjito, “Analisis Pengaruh Dana Desa dan Indeks Pembangunan Manusia Per Kabupaten terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia dengan Pembagian Wilayah Sebagai Variabel Kontrol”, *Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, Vol.6, No.4 (2021, hal. 377

<sup>14</sup> Pusat Pemograman dan Evaluasi Keterpaduan Infrastruktur PUPR, *Sinkronisasi Program dan Pembiayaan Pembangunan Jangka Pendek 2018-2020*, (Jakarta : Badan Pembangunan Infrastruktur wilayah, 2017), hal 20

<sup>15</sup> Dinas Kominfo, <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/2021-sekitar-21-69-persen-penduduk-jatim-adalah-pemuda> , diakses pada 06. Januari 2023 pukul 08.35 WIB

pertumbuhan ekonomi melebihi 5% dari nilai target yang telah direncanakan.<sup>16</sup>

**Gambar 1.1**  
**Pertumbuhan PDRB Atas Harga Konstan Jawa Timur Tahun 2012-2021**



Sumber: *Badan Pusat Statistik* (data diolah)<sup>17</sup>

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur selama 10 (sepuluh) tahun terakhir. Pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur mengalami kondisi fluktuasi, pada beberapa tahun awal pola laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan kemudian cenderung tidak stabil mengalami kenaikan dan penurunan kembali. Pertumbuhan ekonomi tahun 2012 berada pada posisi 6,64 persen, dan pada tahun-tahun selanjutnya pertumbuhan ekonomi Jawa Timur mengalami penurunan. Penyebab penurunan pertumbuhan ekonomi

<sup>16</sup> Kedeputian bidang Pengembangan Regional, <https://simreg.bappenas.go.id/home/pemantauan/ipe>, diakses pada tanggal 17 Desember 2022 pukul 16.00 WiB

<sup>17</sup> Badan Pusat Statistika, <https://www.bps.go.id>, diakses pada tanggal 17 Desember 2022 pukul 16.30 WIB

disebabkan oleh pelemahan nilai tukar rupiah, kenaikan BI rate dan tingginya inflasi.<sup>18</sup> Pertumbuhan ekonomi tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 5,57 persen, namun kembali turun pada tahun 2017 menjadi 5,46 persen. Pertumbuhan ekonomi kembali meningkat pada tahun 2018 dan 2019 menjadi 5,52 persen dikarenakan oleh beberapa faktor seperti terjadi penambahan pada sektor angkatan kerja, industri, dan kenaikan belanja pemerintah serta menurunnya inflasi.<sup>19</sup>

Tahun 2020 kondisi perekonomian Jawa Timur mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi sedalam -2,39 persen akibat sebagian besar sektor-sektor perekonomian Jawa Timur mengalami pertumbuhan negatif imbas dari masalah kesehatan akibat penyebaran virus Corona. Menurut Todaro, kualitas sumberdaya manusia dapat diukur dengan kesehatan, dimana tingkat kesehatan pada seseorang akan berpengaruh terhadap produktivitasnya dalam menghasilkan barang dan jasa. Todaro juga menegaskan bahwa kesehatan merupakan modal dari awal pembangunan ekonomi.<sup>20</sup> Permasalahan kesehatan akibat Corona ini mengakibatkan penurunan produksi barang dan jasa pada beberapa sektor perekonomian di Jawa timur menyebabkan angka sumbangan PDRB setiap wilayah menurun. Bahan utama produksi mengalami kelangkaan akibat pembatasan impor menyebabkan kenaikan harga bahan baku. Selain

---

<sup>18</sup> Mohtar Rasyid, "Evaluasi Kebijakan Ekonomi Regional Jawa Timur dengan Pendekatan Analisis Klaster Lapangan Usaha dan Industri", *Jurnal Ekonomi Regional*, vol. 10, No.2, September 2015, hal.100

<sup>19</sup> Kementerian Keuangan, *Kajian Fiskal Regional Provinsi Jawa Timur Tahun 2018*,

<sup>20</sup> Farah Wulandari P dan Ferry Prasetyia, *Ekonomi Pembangunan Kajian Teoretis dan Studi Kasus*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2021), hal. 185

itu, penurunan produksi akibat pembatasan jam kerja serta terkendalanya distribusi barang dan jasa termasuk kegiatan ekspor dan impor.<sup>21</sup> Sektor-sektor perekonomian di Jawa Timur mengalami kelumpuhan terutama pada sektor ekspor dan impor, pariwisata, penerbangan, transportasi, properti, dan industri.<sup>22</sup>

Tahun 2021 kondisi pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur masih pada tahap pemulihan ekonomi imbas dari permasalahan kesehatan akibat penyebaran virus Corona. Sektor-sektor perekonomian di Jawa Timur sepenuhnya belum stabil, hal ini mengakibatkan terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021. Berdasarkan Gambar 1.1 Pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur mengalami peningkatan sebesar 3,57 persen, namun angka ini dihitung masih rendah jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Sumbangan PDRB Jawa Timur terhadap PDB Nasional tergolong cukup rendah dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain, hal ini disebabkan karena mahalannya harga komoditas pertanian kelapa sawit dan pertambangan.<sup>23</sup> Jumlah pengangguran dan kemiskinan masih berfluktuatif di berbagai wilayah kabupaten dan kota di Jawa Timur, hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berbeda di setiap wilayah.<sup>24</sup>

Perbaikan kinerja perekonomian pada konsumsi rumah tangga, investasi,

---

<sup>21</sup> Silfia Yulianawati, Moehariono, Sri Hartati Setyowarni, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perekonomian Makro di Jawa Timur", *Jurnal Aplikasi Administrasi*, Vol.25 No.2 Desember 2022, hal. 63

<sup>22</sup> Muh. Hamzah, et. all., "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia: Analisis terhadap Sektor Domestik dan Stabilitas Inflasi", *jurnal ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 2(3), September-Desember 2021, hal. 384-385

<sup>23</sup> Dirjen Pembendaharaan Provinsi Jawa Timur, *Kajian Fiskal Regional Provinsi Jawa Timur Tahun 2021*, hal 11

<sup>24</sup> Badan Pusat Statistika, <https://jatim.bps.go.id/indicator/6/54/4/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-provinsi-jawa-timur.html>, diakses pada 11 januari 2023 pukul 02.44 WIB

dan ekspor Jawa Timur sepenuhnya normal, masih adanya beberapa sektor perekonomian dan sektor penerimaan pendapatan yang masih belum beroperasi secara optimal menyebabkan terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur merespon penurunan pertumbuhan perekonomian dengan melakukan pemulihan ekonomi melalui Jatim Bangkit. Kebijakan pemulihan ekonomi melalui Jatim Bangkit bertujuan merangsang kembali perekonomian terutama agro industri, sektor pariwisata, dan investasi kembali stabil. Selain itu, pemerintah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan menurunkan tingkat pengangguran.<sup>25</sup> Kondisi perekonomian yang tidak mengalami pertumbuhan mengakibatkan adanya permasalahan-permasalahan yang serius apabila tidak segera ditangani yakni pendidikan masyarakat yang tergolong rendah, tidak terkendalinya angka pengangguran dan kemiskinan yang masih tinggi di berbagai wilayah.<sup>26</sup> Penurunan perekonomian juga mengakibatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat belum tercapai secara optimal. Pemerintah perlu bergerak cepat menangani dampak yang disebabkan dari permasalahan penurunan ekonomi agar terhindar dari jatuhnya perekonomian lebih dalam serta meningkatkan kembali perekonomian. Perlunya untuk

---

<sup>25</sup> Diana Rapisari, "Strategi Pemulihan Ekonomi Nasional di Jawa Timur melalui Jatim Bangkit", *Majalah Ekonomi:Telaah Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, vol. 26 No.1 Juli 2021, hal. 69

<sup>26</sup> Rendra Erdkhadifa, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur dengan Pendekatan Spatial Regression", *Iqtishaduna:Journal Ilmiah Ekonomi Kita*, Vol.2:122-140, Desember 2022 hal. 124

menganalisis faktor-faktor pendukung pertumbuhan ekonomi lebih lanjut sehingga mampu mencapai keberhasilan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pendidikan. Kualitas pendidikan suatu wilayah dapat dilihat dari rata-rata lama pendidikan yang ditempuh penduduk di wilayah tersebut. Menurut teori pertumbuhan *Human Capital Model* Romer menjelaskan bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi, dimana investasi modal sumber daya manusia berupa pendidikan memberikan kontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin luas tingkat pengetahuan yang dimiliki sehingga berdampak pada peningkatan produktivitas kerja dan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya rendahnya tingkat pendidikan menggambarkan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki mengakibatkan menurunnya produktivitas dan mempengaruhi rendahnya pertumbuhan ekonomi.<sup>27</sup> Rata-rata lama pendidikan menggambarkan kualitas sumber daya manusia berdasarkan tingkatan level pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Pendidikan diutamakan pada pengetahuan, keterampilan, dan teknologi yang dibutuhkan oleh dunia kerja dalam upaya peningkatan efisiensi dan efektifitas proses produksi barang dan jasa.

---

<sup>27</sup> Wahyu Hidayat, *Perencanaan Pembangunan Daerah: Pendekatan Pertumbuhan Ekonomi, Disparitas Pendapatan, dan Kemiskinan di Jawa Timur*, (Malang: UMM Press, 2017), hal. 25

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah angka harapan hidup. Angka harapan hidup mencerminkan derajat kesehatan, yang dimiliki seseorang. Angka harapan hidup merupakan salah satu bentuk investasi sumber daya manusia dalam bidang kesehatan. Menurut teori *Human Capital* tingginya angka kesehatan dapat menjadi faktor pendorong tingkat produktivitas kerja yang selanjutnya akan berpengaruh pada pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, sebaliknya rendahnya angka kesehatan menggambarkan rendahnya kualitas kesehatan yang dimiliki sehingga berpengaruh terhadap menurunnya produktivitas kerja dan menghambat pertumbuhan ekonomi.<sup>28</sup> Dalam hal ini, angka harapan hidup seseorang menggambarkan tingkat kesehatan fisik maupun psikis mental seseorang untuk siap melakukan aktivitas produksi barang dan jasa. Oleh karena itu, perbaikan angka harapan hidup pada suatu daerah dapat meningkatkan produktivitas barang dan jasa yang dihasilkan kemudian dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang baik.

Tingkat kemiskinan turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dimana kemiskinan digambarkan sebagai kondisi tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidup. Teori kurva U terbalik milik Kuznets menyatakan bahwa adanya korelasi yang kuat antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi, tingginya angka kemiskinan dan ketimpangan terjadi ketika awal pembangunan dan akan menurun seiring pada tahap penyelesaian

---

<sup>28</sup> Muhammad Hasan, et. all., *Ekonomi Sumber Daya Manusia (Teori dan Konsep)*, (t.t.p: Media Sains Indonesia, 2022), hal. 271

pembangunan yang relatif matang.<sup>29</sup> Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat menurunkan angka kemiskinan begitu pula sebaliknya jika angka kemiskinan yang tinggi dapat menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi. Biaya yang dikeluarkan pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan tentunya tidak sedikit sehingga menyebabkan terhambatnya pembangunan ekonomi.<sup>30</sup>

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, Jumlah penduduk juga termasuk kedalam faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Menurut teori Nelson, dampak pertumbuhan jumlah penduduk menunjukkan efek positif sebagai faktor pendukung pertumbuhan ekonomi dan menunjukkan efek negatif sebagai faktor penghambat pertumbuhan ekonomi.<sup>31</sup> Dampak Positif pertumbuhan jumlah penduduk menandakan adanya peningkatan jumlah tenaga kerja dan perluasan pasar yang terjadi dari waktu ke waktu, sehingga dapat mendukung perkembangan kegiatan ekonomi. Namun, pertumbuhan jumlah penduduk dapat memberikan efek negatif jika produktivitas dalam masyarakat sangat rendah dan menimbulkan permasalahan ekonomi seperti pengangguran dan kemiskinan sehingga akan menghambat pertumbuhan ekonomi.

---

<sup>29</sup> Ahmad Erayani Yustika, *Perekonomian Indonesia: Stabilisasi, Kontestasi, dan Pandemi*, (Bogor: IPB Press, 2021), hal. 165

<sup>30</sup> Moh Arif Novriansyah, "Pengaruh Pengangguran dan kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo", *Gorontalo Development review*, Vol. 1 No.1 April 2019, hal. 61

<sup>31</sup> Lora Ekana, et. all., *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (t.t.p: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 104

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai pertumbuhan ekonomi telah dilakukan oleh Riyan Muda, Rosalina Koleangan, dan Josep Bintang Kalangi tahun 2019. Hasil penelitian ini menyatakan ketiga variable prediktor berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara parsial maupun simultan di Sulawesi Utara.<sup>32</sup> Penelitian pertumbuhan ekonomi oleh Muhammad Dedat Dingkoroci A, Abd. Adim, dan Muhammad Ghafur Wibowo tahun 2021 Hasil penelitian ini menyatakan variabel pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel angka harapan hidup dan jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>33</sup> Penelitian oleh Nandiroh Achiruridin Siam tahun 2021. Hasil penelitian ini menyatakan faktor-faktor yang berpengaruh secara positif signifikan adalah pengeluaran pemerintah, investasi, dan tingkat pendidikan, sedangkan yang berpengaruh secara negatif signifikan adalah indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran terbuka, dan kemiskinan. Variabel prediktor pengeluaran pemerintah, investasi, dan tingkat pendidikan dapat dijadikan sebagai penunjang keberhasilan pembangunan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.<sup>34</sup> Dapat disimpulkan dari penelitian tersebut bahwa setiap daerah memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi

---

<sup>32</sup> Riyan muda, et. all., “Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan, dan Pengeluaran Perkapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara pada Tahun 2003-2017”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 19 No. 1, 2019

<sup>33</sup> Muhammad Dedat Dingkoroci A., et. all., “Pengaruh Pendidikan Angka Harapan Hidup dan Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara dengan Jumlah penduduk terbesar di dunia”, *Jurnal Riset Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 2 No.1 Maret 2021

<sup>34</sup> Nandiroh Achiruridin Siam, *Penerapan Geographically Weighted Regression dalam Mengukur Faktor-faktor yang diduga Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2021)

pertumbuhan ekonomi yang berbeda, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, permasalahan pertumbuhan ekonomi perlu dilakukan penelitian lebih lanjut karena menyangkut keberhasilan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian mengenai rata-rata lama pendidikan dan angka harapan hidup merupakan modal pembangunan sumber daya manusia sehingga perlu dilakukan penelitian. Selain itu, perlunya dilakukan penelitian pada tingkat kemiskinan dan jumlah penduduk yang merupakan permasalahan umum penyebab terhambatnya sebuah pembangunan ekonomi dan tercapainya kesejahteraan masyarakat. Penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara rata-rata lama pendidikan, angka harapan hidup, tingkat kemiskinan, dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur dengan judul penelitian **“Pengaruh Rata-rata Lama Pendidikan, Angka Harapan Hidup, Tingkat Kemiskinan, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur Tahun 2021”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur selama 10 tahun terakhir mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur mengalami penurunan

yang sangat signifikan pada tahun 2020 dikarenakan terjadinya penurunan produksi barang dan jasa diberbagai sektor perekonomian. Jika dilihat pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tahun 2021 mengalami peningkatan namun tergolong rendah jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi yang melambat bahkan menurun ini mengakibatkan adanya permasalahan yang serius apabila tidak segera ditangani yakni pendidikan masyarakat yang tergolong rendah, meningkatnya angka pengangguran, bahkan masih adanya kemiskinan di berbagai pelosok daerah. Penurunan perekonomian juga mengakibatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat belum optimal dan merata. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dibahas di atas, maka permasalahan yang akan di kaji adalah:

1. Apakah variabel rata-rata lama pendidikan, angka harapan hidup, tingkat kemiskinan, dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur Tahun 2021?
2. Apakah variabel rata-rata lama pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur Tahun 2021?

3. Apakah variabel angka harapan hidup berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur Tahun 2021?
4. Apakah variabel tingkat kemiskinan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur Tahun 2021?
5. Apakah variabel jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur Tahun 2021?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui variabel rata-rata lama pendidikan, angka harapan hidup, tingkat kemiskinan, dan jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur Tahun 2021.
2. Untuk mengetahui variabel rata-rata lama pendidikan berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur Tahun 2021.
3. Untuk mengetahui variabel angka harapan hidup berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur Tahun 2021.
4. Untuk mengetahui variabel tingkat kemiskinan berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur Tahun 2021.

5. Untuk mengetahui variabel jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur Tahun 2021.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak yang membutuhkan.

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai saran dan implementasi ilmu pengetahuan dan perekonomian serta dapat memberikan pembuktian keterkaitan pengaruh antara variabel-variabel Rata-rata Lama Pendidikan, Angka Harapan Hidup, Tingkat Kemiskinan, dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Akademik**

Sebagai tambahan informasi mengenai pertumbuhan ekonomi dan sumbangan akademik maupun sumbangan pemikiran perekonomian terutama dalam bidang ekonomi makro yang berguna bagi perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak pemerintah Provinsi Jawa Timur sebagai tambahan informasi dan sumbangan pemikiran mengenai hubungan rata-rata pendidikan, angka harapan hidup, tingkat kemiskinan, dan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil analisa terhadap variabel-variabel tersebut kemudian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan kebijakan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan wawasan, pengetahuan, dan keterangan tambahan dalam menganalisis khususnya mengenai pengaruh rata-rata lama pendidikan, angka harapan hidup, tingkat kemiskinan dan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi, bagi para peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi dengan memperkenalkan variabel prediktor lain yang turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

## **F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup**

Objek penelitian ini pada seluruh kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini hanya mengambil variabel bebas rata-rata

lama pendidikan ( $X_1$ ), angka harapan hidup ( $X_2$ ), tingkat kemiskinan ( $X_3$ ), pertumbuhan penduduk ( $X_4$ ) yang ada di Kabupaten/Kota di Jawa Timur, dan variable terikat pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur ( $Y$ ). Data diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Jawa Timur tahun 2021.

## **2. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan pada penelitian ini peneliti hanya mengukur keterkaitan hubungan antara 4 (empat) variabel independent yang diteliti yaitu rata-rata lama pendidikan, angka harapan hidup, tingkat kemiskinan, dan pertumbuhan penduduk yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Keterbatasan waktu penelitian, pemikiran dan tenaga sehingga penelitian hanya menganalisis sumber data statistik dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur tahun 2021.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Sadono Sukirno, pertumbuhan ekonomi adalah masalah makroekonomi yang dapat digambarkan dalam angka, perubahan perekonomian dalam periode tertentu mengalami perkembangan dan peningkatan barang dan jasa yang diproduksi serta bertambahnya kesejahteraan masyarakat dibandingkan

dengan periode sebelumnya.<sup>35</sup> Pertumbuhan ekonomi sebagai indikator makro keberhasilan pemerintah dalam melaksanakan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan jika seluruh balas jasa rill terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya.<sup>36</sup> Kondisi pertumbuhan ekonomi suatu daerah diukur dari peningkatan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

b. Rata-rata Lama Pendidikan

Rata-rata lama pendidikan adalah banyaknya jumlah tahun yang ditempuh penduduk dalam proses pembelajaran serta tingkatan pendidikan formal yang telah diikuti.<sup>37</sup> Rata-rata lama pendidikan menggambarkan semakin lama jenjang pendidikan yang ditempuh akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam suatu wilayah tersebut. Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Jenis pendidikan terdiri atas pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi,

---

<sup>35</sup> Husna Ni'matul Ulya, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teori Makro Ekonomi Konvensional dan Islam*, (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021), hal. 209

<sup>36</sup> Kristovel Prok, " Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol.15 No.03, 2015, hal.7

<sup>37</sup> Badan Pusat Statistika, <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/572>, diakses pada 5 Januari 2023 pukul 16.03 WIB.

keagamaan, dan khusus. Pendidikan memiliki tujuan mengembangkan potensi diri dan meningkatkan keterampilan, dan kemampuan seseorang dalam menghadapi masalah di kemudian hari.

c. Angka Harapan Hidup

Menurut UNDP (*United Nations Development Program*) dimensi umur panjang dan hidup sehat diwakili oleh indikator angka harapan hidup.<sup>38</sup> Angka harapan hidup adalah sebuah data statistik yang menunjukkan jumlah rata-rata perkiraan umur penduduk yang ditempuh atau jumlah tahun seseorang sejak lahir sampai meninggal.<sup>39</sup> Angka harapan hidup menggambarkan keberhasilan kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Angka harapan hidup di suatu daerah yang rendah menunjukkan pembangunan kesehatan yang masih belum berhasil, begitu pula sebaliknya semakin tinggi angka harapan hidup menunjukkan keberhasilan pembangunan kesehatan di daerah tersebut. Kesehatan dinilai sebagai investasi yang nantinya dapat dianggap sebagai faktor produksi untuk meningkatkan nilai tambah barang dan jasa.

---

101 <sup>38</sup> Muhammad Rapi, et. all., *perekonomian Indonesia*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2022), hal.

<sup>39</sup> *Ibid.*, hal. 102

#### d. Tingkat Kemiskinan

Menurut Agamben tingkat kemiskinan adalah prosentase jumlah penduduk miskin yang memiliki kehidupan yang serba kekurangan sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan yang layak.<sup>40</sup> Kemiskinan secara kuantitatif menggambarkan taraf hidup manusia yang serba kekurangan, sedangkan secara kualitatif kemiskinan menggambarkan kehidupan manusia yang tidak layak. Badan Pusat Statistika (BPS) menjelaskan bahwa penduduk miskin memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Nilai pengeluaran kebutuhan minimum untuk garis kemiskinan makanan disetarakan dengan 2.100 kalori per kapita perhari dan garis kemiskinan non makanan adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan.<sup>41</sup> Penyebab kemiskinan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan yang rendah, malas berkerja, keterbatasan SDA, terbatasnya lapangan pekerjaan, keterbatasan modal, beban keluarga.

---

<sup>40</sup> Eman Sulaiman, et. all., *Perekonomian Indonesia (Suatu Tinjauan Konseptual)*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hal. 157

<sup>41</sup> Badan Pusat Statistika, <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-danketimpangan.html>, diakses pada 5 Januari 2023 pukul 14.07 WIB

e. Jumlah Penduduk

Menurut Kartono jumlah penduduk adalah sejumlah orang yang tinggal dan menetap pada suatu wilayah terlepas status sebagai warga negara atau bukan.<sup>42</sup> Pertumbuhan penduduk dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat, jumlah kemiskinan serta tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi.

2. Penegasan Operasional

a. Pertumbuhan Ekonomi

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi diketahui melalui perubahan nilai produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah pada satu tahun tertentu dengan tahun sebelumnya yang dinilai atas dasar harga konstan.

Rumus pertumbuhan ekonomi:<sup>43</sup>

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

$PDB_t$  = Produk domestik Bruto periode tertentu

$PDB_{t-1}$  = Produk domestik Bruto satu periode sebelumnya

---

<sup>42</sup> Bonarja Purba, et. all., *Ekonomi Demografi*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal.24

<sup>43</sup> Farid Ardyansyah, et. all., *Perekonomian Indonesia*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hal. 42

b. Rata-rata Lama Pendidikan

Rata-rata lama pendidikan dihitung berdasarkan jumlah tahun yang dilalui oleh penduduk suatu wilayah dalam menjalani pendidikan formal berdasarkan tingkatan pendidikan yang telah diselesaikan. Rata-rata lama pendidikan diukur berdasarkan usia penduduk diatas 25 tahun keatas sebab pada umur ini tingkat pendidikan sudah dianggap tamat. Perhitungan rata-rata lama pendidikan pada usia 25 tahun mengikuti standar internasional yang digunakan oleh UNDP.

Rumus rata-rata lama pendidikan:<sup>44</sup>

$$RLS = \frac{1}{n} \times \sum_{i=1}^n x_i$$

Keterangan :

RLS = Rata-rata lama pendidikan penduduk usia 25 tahun

$x_i$  = Lama pendidikan penduduk ke- $i$  yang berusia 25 tahun

$n$  = Jumlah penduduk usia 25 tahun ke atas

c. Angka Harapan Hidup

Angka harapan hidup dihitung berdasarkan angka kematian menurut umur yang datanya diperoleh dari catatan registrasi kematian dari tahun ketahun. Angka harapan hidup yang rendah di suatu daerah menggambarkan pembagunan kesehatan yang dilakukan belum berhasil, begitu pula sebaliknya semakin tinggi

---

<sup>44</sup> Yogi, Pradono dan Adiwan Aritenang, *Pengantar Ekonomika Wilyah*, (Bandung: ITB, 2018), hal. 39

angka harapan hidup di suatu daerah menunjukkan keberhasilan pembangunan kesehatan di daerah tersebut. Data angka harapan hidup dikeluarkan secara rutin setiap tahun oleh BPS.

Rumus kesehatan angka harapan hidup:<sup>45</sup>

$$I_{kesehatan} = \frac{AHH - AHH_{min}}{AHH_{maks} - AHH_{min}}$$

Keterangan:

AHH = Angka Harapan Hidup

$AHH_{min}$  = Angka Harapan Hidup Minimal

$AHH_{maks}$  = Angka Harapan Hidup Maksimal

#### d. Tingkat Kemiskinan

Menghitung tingkat kemiskinan menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Indikator yang digunakan adalah *Head Count Index* (HCI) jumlah presentase penduduk dibawah garis kemiskinan. Semakin kecil angka ini menunjukkan semakin berkurangnya jumlah penduduk dibawah garis kemiskinan, begitu pula sebaliknya semakin tinggi angka HCI menunjukkan tingginya jumlah presentase penduduk dibawah garis kemiskinan.

Rumus tingkat kemiskinan :<sup>46</sup>

$$P_{\alpha} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[ \frac{z - Y_i}{z} \right]^{\alpha}$$

<sup>45</sup> Lestari Sukarniati, et. all., *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021)

<sup>46</sup> Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Pembangunan Islam sebuah Prinsip, Konsep, dan Asas Falsafahnya*, (Ponorogo: Unida Gontor Press, 2018), hal. 226

Keterangan :

$P_{\alpha}$  = Presentase penduduk miskin

$z$  = Garis kemiskinan

$Y_i$  = Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan

$q$  = Banyak penduduk berada di bawah garis kemiskinan

$n$  = Jumlah penduduk

e. Jumlah Penduduk

Pertumbuhan penduduk total menggambarkan fluktuasi jumlah penduduk disuatu wilayah akibat adanya selisih jumlah kelahiran, kematian, dan migrasi. Untuk menghitung jumlah penduduk akibat pertumbuhan penduduk total digunakan rumus sebagai berikut:<sup>47</sup>

$$P_t = P_o + (L - M) + (I - E)$$

Keterangan :

$P_t$  = Jumlah penduduk tahun tahun akhir perhitungan

$P_o$  = Jumlah penduduk tahun awal perhitungan

$L$  = Jumlah kelahiran

$M$  = Jumlah Kematian

$I$  = Jumlah imigrasi

$E$  = Jumlah Emigrasi

---

<sup>47</sup> Michael Rinaldi C.R, Jefrey I. dan Esli. T, “Analalisis Ketersediaan dan Kebutuhan Fasilitas Sosial di Kota Kotamobagu”, *Jurnal Spasial* vol. 6. No.2, 2019, hal.376

## H. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal terdiri dari : halaman sampul depan, sampul dalam, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian tengah terdiri dari:

a. Bab I Pendahuluan

Memaparkan latar belakang masalah-masalah penelitian yang dilakukan. Identifikasi masalah menjadi pokok bahasan yang dibahas dalam penelitian. Rumusan masalah berisi mengenai pertanyaan kondisi permasalahan yang terjadi dalam penelitian. Tujuan penelitian yang ingin diperoleh dari rumusan masalah. Kegunaan penelitian berkaitan dengan manfaat penelitian yang dilakukan secara teoritis dan praktis. Ruang lingkup berisi variable predictor dan variable respond dan keterbatasan penelitian yang ada pada penelitian yang sedang dilakukan. Definisi konseptual menjelaskan cara mengukur variable-variabel penelitian. Dan sistematika penulisan menjelaskan mengenai gambaran-gambaran yang akan dibahas dalam setiap bab dalam penelitian.

b. Bab II Landasan Penelitian

Berisi tentang teori-teori yang membahas variable predictor terhadap variable respon yang digunakan dalam penelitian. Menunjukkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

c. Bab III Metode Penelitian

Menjelaskan mengenai pendekatan dan memaparkan mengenai jenis penelitian kuantitatif, populasi yang digunakan, jumlah sampel dan sampling penelitian, sumber data yang diperoleh dan skala pengukurannya yang digunakan, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, serta teknis analisis data regresi linier berganda.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Memuat hasil penelitian berupa diskriptif sajian data masing-masing variable prediktor dan variable respon yang sudah diolah, serta pengujian hipotesis dan temuan penelitian mengenai faktor yang diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan model regresi linier berganda.

e. Bab V Pembahasan

Pembahasan mengenai jawaban dari masalah penelitian yang telah dilakukan. Terkait dengan hasil temuan yang diperoleh dari analisis data statistik penelitian, menjelaskan variable prediktor manakah yang berpengaruh signifikan dan tidak berpengaruh signifikan, dapat menunjang atau menolak hipotesis. Serta membandingkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dan sejenis.

f. Bab VI Penutup

Berisi kesimpulan yang berupa jawaban atas tujuan penelitian dan saran merupakan temuan lanjutan mengenai kebijakan untuk peneliti yang akan datang

3. Bagian akhir berisi, daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.